

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

Munica Zinta Bella

**Penerapan Terapi Inhalasi Essentials Oil Lavender Terhadap Kualitas Tidur
Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Di Ruang Hemodialisa RSUD dr.
Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri**

Munica Zinta Bella,¹⁾ Lalu Panji M. Azali,²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas
Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma
Husada Surakarta

bellazinta19@gmail.com

ABSTRAK

Hemodialisis adalah tindakan mengeluarkan air yang berlebih, zat sisa nitrogen yang terdiri atas ureum, kreatinin, serata asam urat, dan elektrolit seperti kalium, fosfor dan lain-lain yang berlebihan pada klien gagal ginjal kronik, khususnya pada gagal ginjal terminal. Pasien yang menjalani hemodialisa sering mengalami penurunan kualitas tidur. Penatalaksanaan terapi inhalasi *essential oil* lavender terhadap kualitas tidur pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dapat dilakukan dengan memberikan terapi inhalasi dengan menggunakan *essential oil* lavender. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan terapi inhalasi *essential oil* lavender terhadap kualitas tidur pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di ruang hemodialisa rsud dr. soediran mangun sumarso wonogiri.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien hemodialisa dengan gangguan kualitas tidur. Alat pengukuran kualitas tidur menggunakan kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi Ny. I berada dalam skor 23 PSQI (*Server Sleep Difficulty*) atau bisa diartikan sebagai gangguan tidur yang berat atau kualitas tidur buruk. Setelah diberikan intervensi didapatkan hasil skor PSQI menjadi 11 (*Mild Sleep Difficulty*) atau bisa diartikan gangguan pola tidur ringan atau kualitas tidur baik. Berdasarkan hasil studi kasus dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan terapi inhalasi *essential oil* lavender terhadap kualitas tidur pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD). Saran terapi inhalasi *essential oil* lavender dapat

menjadi salah satu tindakan non-farmakologi untuk membantu meningkatkan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci : Inhalasi, *essential oil* lavender, kualitas tidur, *Chronic Kidney Disease* (CKD), hemodialisa

Daftar Pustaka : 25 (2013 – 2023)

Munica Zinta Bella

Application of Lavender Essentials Oil Inhalation Therapy on Sleep Quality of Chronic Kidney Disease (CKD) Patients in the Hemodialysis Room of RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso, Wonogiri Regency

Munica Zinta Bella,¹⁾ So Panji M. Azali,²⁾

*¹⁾ Study Program Students Profession Professional Program Nurses
University Kusuma Husada Surakarta*

*²⁾ Study Program Lecturer Profession Professional Program Nurses
University Kusuma Husada Surakarta*

bellazinta19@gmail.com

ABSTRACT

Hemodialysis is action remove excess water , matter the remaining nitrogen is composed on urea , creatinine , fiber sour veins , and electrolyte like potassium , phosphorus and others are superfluous on client fail kidney Chronic , in particular on fail terminal kidney . Patients undergoing _ hemodialysis often experience decline quality sleep . Therapeutic management inhalation lavender essential oil on quality Sleep patient Chronic Kidney Disease (CKD) can be done with m give you therapy _ inhalation using lavender essential oil . This study aims to identify effect of application therapy inhalation of lavender essential oil against quality Sleep patient Chronic Kidney Disease (CKD) in the room hemodialysis dr . soediran hang on sumarso wonogiri .

This research uses the method studies exploratory case _ care nursing on patient hemodialysis with disturbance quality sleep . Tool measurement quality Sleep use questionnaire Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI). Results from study This show that before given intervention Mrs. _ I was in score of 23 PSQI (Server Sleep Difficulty) or Can interpreted as disturbance heavy sleep _ or quality Sleep bad . After given intervention obtained results PSQI score to 11 (Mild Sleep Difficulty) or Can interpreted disturbance pattern Sleep light or quality Sleep good). Based on results studies case can concluded that there is influence application therapy inhalation lavender essential oil against quality Sleep patient Chronic Kidney Disease (CKD). Therapy advice inhalation lavender essential oil can become Wrong One non- pharmacological action For help increase quality Sleep on patients undergoing _ hemodialysis .

Keywords : *Inhalation , lavender essential oil , quality sleep , Chronic Kidney Disease (CKD), hemodialysis*

Bibliography : *25 (201 3 – 202 3)*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015, kejadian gagal ginjal kronik (GGK) mencapai 10% dari populasi di seluruh dunia, dan diperkirakan pasien yang menjalani hemodialisis (HD) mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Jumlah insiden diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. GGK adalah penyakit kronis yang menempati angka kematian tertinggi ke-20 di dunia.

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan suatu penyakit yang menjadi masalah kesehatan dunia. Gangguan fungsi ginjal ini terjadi ketika kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan keseimbangan metabolisme, cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia atau retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah (Verawati, 2019).

Berdasarkan data *Sampling Registration System* (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan. Yang mana lebih dari 62% kematian ibu dan bayi terjadi di rumah sakit, artinya akses masyarakat mencapai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan sudah cukup baik (KemenKes RI, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) sebanyak 38% dari penduduk Indonesia mengalami penyakit gagal ginjal kronik. Pasien baru dan sedang menjalani hemodialisis di Indonesia dari tahun 2007-2018 berjumlah 66.433 orang dan pasien yang aktif menjalani hemodialisis di Indonesia berjumlah 132.142 orang. Pasien

yang baru dan sedang menjalani hemodialisis pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 35.602 orang dan jumlah pasien meningkat pada setiap tahunnya. Jumlah kematian pasien hemodialisis tahun 2018 di Indonesia sebanyak 42% dengan penyakit penyerta tertinggi adalah penyakit kardiovaskuler (PERNEFRI, 2018).

Pasien dengan perawatan hemodialisis mengalami gejala tidak nyaman seperti mengalami mual, muntah, hipotensi, penurunan kualitas tidur dan kelelahan. Masalah kesehatan mental pada pasien hemodialisis diantaranya mengalami kecemasan dan depresi, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor kenyamanan lingkungan pasien seperti suhu ruangan. Pasien mengalami berbagai masalah seperti menerima diagnosa yang mengancam nyawa, kebutuhan untuk melakukan pengobatan seumur hidup, mengintegrasikan pengobatan ke dalam kehidupan, dan mengatasi kurangnya keberhasilan pengobatan (Kasar, K. S., Erzincanli, S., & Akbas, 2020). Salah satu komplikasi pasien yang menjalani terapi hemodialisa yaitu resiko mengalami kualitas tidur yang buruk (Kamil, 2017).

Gangguan tidur adalah suatu gejala yang dimana seseorang mengalami kesulitan untuk memulai serta mempertahankan tidur yang adekuat, baik kualitas maupun kuantitas yang dapat bersifat sementara maupun menetap (Stockert & Hall, 2017). Angka pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis dapat mengalami

gangguan tidur sekitar 50 – 80 % (Maung et al, 2016).

Gangguan tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis selain dapat menyebabkan kualitas tidur yang buruk juga dapat berdampak negatif pada mental dan fisik serta dapat mengarah pada penurunan penampilan pasien seperti disfungsi kognitif dan ingatan, mudah marah, serta penurunan konsentrasi. Kualitas tidur merupakan kepuasan seseorang terhadap tidur sehingga seseorang tersebut tidak merasa lelah, lesu, apatis, kehitaman di sekitar mata, mata perih. Serta kemampuan seseorang untuk tidur tanpa bantuan medis (Safruddin, 2016). Penurunan kualitas tidur dapat menyebabkan perasaan cemas, depresi, marah, kelelahan, kebingungan serta mengantuk di siang hari. Sedangkan kualitas tidur yang baik dapat menimbulkan perasaan yang senang dan tenang di pagi hari, lebih bersemangat dalam beraktivitas, dan tidak mengeluh mengenai pola tidurnya (Varisella, 2016).

Aromaterapi lavender banyak digunakan sebagai media relaksasi, menunjukkan bahwa minyak essensial dari bunga lavender dapat memberikan manfaat relaksasi mengurangi perasaan negatif pada tubuh seperti cemas, depresi, sedih, dan emosi dan meningkatkan mood, meningkatkan kualitas tidur dan mengurangi kelelahan, lavender dianggap sebagai aroma yang menenangkan dan dapat mengurangi kelelahan (Bahraini, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sharare Ahmady et al 2019),

Aromaterapi secara dihirup adalah cara yang mudah, Aromaterapi yang digunakan melalui cara inhalasi atau dihirup melalui hidung akan masuk ke sistem limbik dimana nantinya aroma akan diproses sehingga dapat mencium baunya. Pada saat menghirup suatu aroma, komponen kimianya akan masuk ke bulbus olfaktorius kemudian ke sistem limbik pada otak yang dinilai mampu mengurangi atau mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti kelelahan. Aromaterapi minyak essensial oil diberikan sebanyak 3-4 tetes essensial oil dalam 30-40 ml air dalam diffuser lalu tutup diffuser kemudian dengan jarak pemberian adalah 50-100 cm (Bagheri-Nesami, 2014). Kemudian menghirup uap essensial oil selama 15 menit (Meinika, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Niken (2023) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan p value secara parsial di masing-masing variabel adalah $p = 0,0000$ hasil tersebut berarti terdapat perbedaan antara skor sebelum dan sesudah intervensi, aromaterapi minyak siri lavender efektif dalam meningkatkan kualitas tidur dan menurunkan kecemasan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang hemodialisis di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri diperoleh data pasien bernama Ny. I dengan lama melakukan hemodialisis selama 4 Bulan pasien melakukan Hemodialisa rutin sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Dari hasil wawancara singkat bersama pasien yang sedang menjalani hemodialisis

mengalami gangguan dalam pola tidurnya, dan pasien mengatakan sering terbangun di malam hari tetapi pada saat siang hari pasien merasakan mengantuk tetapi pasien tetap susah untuk tidur, pasien mengatakan sehari - hari pasien sering mengkonsumsi kopi dikonsumsi secara langsung terkadang pasien mengkonsumsi kopi tanpa di seduh menggunakan air panas. Intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk menangani kualitas tidur pasien adalah memberikan penjelasan tentang penyakit gagal ginjal kronik dan pentingnya menjalani terapi hemodialisis untuk memperpanjang usia pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Berdasarkan tahap proses keperawatan, maka langkah pertama yang harus dilakukan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) adalah pengkajian. Pada tanggal 09 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB pasien Ny. I 53 Tahun datang ke ruang hemodialisa pasien mengatakan sebelumnya pernah dirawat di RSUD Wonogiri pada bulan April 2023 pasien mengatakan tekanan darah yang cukup tinggi, bengkak, dan sesak napas yang menyebabkan dirinya menjalani terapi hemodialisa. Ny. I rutin melakukan hemodialisa karena Ny. I mengerti apabila tidak melakukan hemodialisa maka akan memperparah keadaan ginjalnya. Pasien mengatakan sedang menjalankan HD rutin setiap hari Rabu dan Sabtu. Pasien mengeluh sering

merasa lemas pada saat HD, saat dilakukan pengkajian pasien mengeluh susah tidur dan kakinya sedikit bengkak di dapatkan hasil tekanan darah 219/111 mmHg, Nadi : 79x/menit, RR 20x/menit, pasien merasakan sulit tidur. Setelah dilakukan tindakan terapi hemodialisa selama 4 jam dilakukan pemantauan Tekanan darah (TD: 192/99 mmHg, N: 82x/ menit, RR:20x/ menit).

2. Diagnosa Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun diagnosa keperawatan. Dari hasil data pengkajian didapatkan hasil gangguan pola tidur karena Ny. I merasakan kesulitan tidur dengan bukti pasien merasa tidur sering terbangun pada malam hari dan tidak nyaman dengan akibat dari kondisi yang di alami, pasien sulit berkonsentrasi, pasien tampak lemah, mengeluh pusing dan tampak lesu.

Berdasarkan pada pengkajian diatas penulis fokus pada diagnosa yang sesuai dengan intervensi dan masalah yang paling utama pada pasien yaitu Gangguan Pola Tidur. Berdasarkan hasil data subjektif yaitu pasien mengatakan merasa khawatir dengan akibat dan kondisi yang dihadapi. Berdasarkan hasil data objektif yaitu pasien tampak lemah, dan tampak lemas, mengeluh pusing.

3. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan hasil dari pengkajian keperawatan dan

melakukan menegakkan diagnosa keperawatan tentang Gangguan Pola Tidur kemudian tahap selanjutnya dilakukan intervensi keperawatan berdasarkan buku Standar Intervensi Keperawatan Indosensia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indosensia (SLKI). Intervensi akan dilakukan 1x tindakan selama 15 - 30 menit. Tujuan dari intervensi keperawatan yang dilakukan yaitu dapat meningkatkan kualitas tidur, dan kenyamanan pada pasien.

Perencanaan yang diberikan pada pasien yaitu mengidentifikasi perubahan perilaku atau fisiologis yang akan dicapai (mis.relaksasi, konsentrasi) Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (Terapi Inhalasi Essentials Oil Lavender), posisikan dalam posisi yang nyaman, batasi rangsangan eksternal selama terapi dilakukan (mis. suara, pengunjung) Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi gangguan pola tidur, Anjurkan rileks selama menghirup aroma essentials oil lavender. Pasien dapat mengetahui terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan kualitas tidur (Terapi Inhalasi Essentials Oil Lavender).

4. Implementasi

Berdasarkan intervensi yang sudah disusun maka langkah langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan implementasi atau tindakan keperawatan. Tindakan keperawatan dilakukan dari

tanggal 09 Agustus 2023 Implementasi yang dilakukan pada jam 10.00 WIB saat menjalani terapi hemodialisa yaitu penulis mengidentifikasi perubahan perilaku atau fisiologis yang akan dicapai (mis.relaksasi, konsentrasi), Kemudian melihat respon dari pasien bahwa Ny. I kooperatif, lalu memberikan teknik nonfarmakologis untuk meningkatkan kualitas tidur (Terapi Inhalasi Essential Oil Lavender) kualitas tidur di ukur menggunakan PSQI (Pittsburg Sleep Quality Index) terapi dilakukan selama 15 - 30 menit dengan diukur menggunakan kuesioner kualitas tidur PSQI sebelum dilakukan terapi inhalasi essential oil lavender dan setelah dilakukan terapi inhalasi essential oil lavender.

Sebelum dilakukan tindakan keperawatan nonfarmakologis yang akan diberikan kepada Ny. I untuk meningkatkan kualitas tidur yaitu terapi inhalasi essential oil lavender pasien diberikan informed consent sebagai bukti persetujuan dilakukannya tindakan. Selama dilakukan terapi hemodialisa selama 4 jam, pasien akan diberikan terapi yang sebelumnya akan di ukur kualitas tidur terlebih dahulu kemudian diberikan terapi inhalasi essential oil lavender setelah diberikan terapi 30 menit kemudian diukur kembali untuk kualitas tidurnya dan dibuktikan untuk kualitas tidurnya adanya peningkatan atau tidak setelah diberikan terapi Inhalasi Essential Oil Lavender.

5. Evaluasi

Setelah melakukan implementasi keperawatan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah mengevaluasi terhadap implementasi atau tindakan keperawatan yang sudah dilakukan terhadap pasien Ny. I selama 1x tindakan untuk mengetahui perkembangan setelah pasien diberikan intervensi dan implementasi keperawatan dengan terapi inhalasi essentials oil lavender dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi Ny. I berada dalam skor 23 PSQI (Server Sleep Difficulty) atau bisa diartikan sebagai gangguan tidur yang berat atau kualitas tidur buruk. Setelah diberikan intervensi didapatkan hasil skor PSQI menjadi 11 (Mild Sleep Difficulty) atau bisa diartikan gangguan pola tidur ringan atau kualitas tidur baik)

6. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengkajian didapatkan hasil bahwa pasien menderita Chronic Kidney Disease (CKD) yang diharuskan dilakukan terapi hemodialisa. Setelah dilakukan terapi hemodialisa selama 4 jam pada tanggal 09 Agustus 2023 di ruang hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri bahwa terapi inhalasi essential oil lavender memiliki pengaruh untuk dapat meningkatkan kualitas tidur pasien Chronic Kidney Disease (CKD).

Setelah dilakukan pengkajian didapatkan bahwa Ny. I

mengeluh pusing, merasa khawatir, dan pasien tampak lemas setelah itu dilakukan penegakan diagnosa keperawatan dengan hasil Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan Kurang Kontrol Tidur

Setelah ditegakan diagnosa keperawatan dilakukan perencanaan tindakan keperawatan yang akan dilakukan pada Ny. I yaitu Berikan teknik nonfarmakologis untuk meningkatkan Kualitas Tidur dan Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk meningkatkan Kualitas Tidur (Terapi Inhalasi Essential Oil Lavender).

Berdasarkan dengan hasil penerapan pemberian terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan Kualitas Tidur menggunakan terapi Inhalasi Essential Oil Lavender pada pasien selama 15 - 30 menit didapatkan hasil bahwa ada peningkatan kualitas tidur dari sebelum diberikan terapi inhalasi essential oil lavender terhadap kualitas tidur yang dirasakan penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi Ny. I berada dalam skor 23 PSQI (Server Sleep Difficulty) atau bisa diartikan sebagai gangguan tidur yang berat atau kualitas tidur buruk. Setelah diberikan intervensi didapatkan hasil skor PSQI menjadi 11 (Mild Sleep Difficulty) atau bisa diartikan gangguan pola tidur ringan atau kualitas tidur baik).

Hasil penelitian pemberian intervensi aromaterapi lavender

pada penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Reshananda (2023) hasil penelitian ini didapatkan hasil skor PSQI 17 (Severe Sleep Difficulty) menunjukkan bahwa pasien mengalami gangguan pola tidur berat setelah diberikan aromaterapi lavender dan murottal ar-rahman sebanyak 1 kali sehari dengan durasi 30 menit didapatkan kualitas tidur lansia gagal ginjal kronik mengalami peningkatan ditunjukkan dengan skor PSQI 7 (Mild Sleep Difficulty) pemberian intervensi aromaterapi lavender dan murottal Alquran surah ar-rahman dapat meningkatkan kualitas tidur pasien pada lansia gagal ginjal kronis intervensi aromaterapi lavender dan murottal Alquran surah ar-rahman ini sangat mudah diterapkan oleh perawat.

Penelitian lain didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor kualitas tidur dengan nilai p volume 0,000 artinya terjadi peningkatan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis kelompok intervensi. Dapat disimpulkan aroma terapi minyak atsiri lavender dapat diterapkan sebagai intervensi keperawatan yang efektif untuk mengatasi gangguan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis (Setyaningrum et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken (2023) didapatkan hasil penelitian dilakukan pada 32% intervensi

dilakukan selama 3 kali pemberian selama intra hemodialisis instrumen yang digunakan adalah PSQI yang diterapkan sebelum dan sesudah intervensi analisis data uji dengan menggunakan independent sample test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor kualitas tidur dengan nilai p volume 0,000 artinya terjadi peningkatan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis kelompok intervensi.

Penelitian lain didapatkan hasil penelitian menunjukkan hasil didapatkan ada perbedaan kualitas tidur pada kelompok intervensi setelah dilakukan tindakan ($t= 4,34$, $p= 0,0000$) dan pada kelompok kontrol ($t= 3,31$, $p= 0,002$). Hasil juga menunjukkan bahwa ada perbedaan kualitas tidur antara kelompok tindakan dan kelompok kontrol pasien yang menjalani Hemodialisa ($t= 2,096$, $p= 0,04$). Kesimpulan ada pengaruh food massage dengan aromaterapi oil terhadap kualitas tidur pada pasien yang menjalani Hemodialisa, aromaterapi dapat menjadi salah satu tindakan nonfarmakologi untuk membantu meningkatkan kualitas tidur pada pasien yang menjalani Hemodialisa (Christine, 2023)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang akan disampaikan Penulis terkait proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada klien Ny.I dengan masalah gangguan kualitas tidur di ruang

hemodialisa di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, yang mengaplikasikan hasil terapi inhalasi essential oil lavender untuk peningkatan kualitas tidur bahwa terdapat pengaruh sesuai dengan hasil yang telah dilakukan.

SARAN

1. Bagi Penulis

Sebagai saran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti masa perkuliahan dan sebagai tambahan pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Diharapkan rumah sakit khususnya RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang meningkat dan mempertahankan hubungan baik antar tim kesehatan dan klien secara optimal dan profesional.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat memberikan pelayanan yang baik dan meningkatkan komunikasi terapeutik kepada klien, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung mempercepat kesembuhan klien.

4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran untuk menghasilkan perawat-perawat yang profesional, inovatif dan lebih berkualitas dalam memberikan asuhan keperawatan nantinya.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang pelaksanaan terapi Inhalasi *Essential Oil Lavender* pada pasien untuk meningkatkan kualitas tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahraini, S, Mannami R, Bekardi R, Naji S (2016). *Quarterly Journal of Sabzevar University of Medical Science, 2016;18(3):172-8.*
- Christine., H., & Nataria., Y. (2023). The Effect of Foot Massage With Oil Aromatherapy on Hemodialysis Patient's Sleep Quality. Universitas Imelda Medan
- Kamil, A. R. (2017). Symtoms Burden Dan Kualitas Tidur Pada Pasien Hemodialysis. Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice, 28.
- Maung, S. C., El Sara, A., Chapman, C., Cohen, D., & C., & D. (2016). Sleep disorders and chronic kidney disease. World Journal Of Nephrology, 5(3), 224.
- Meinika, H. (2021). Perbedaan Pemberian Aromaterapi Lemon Dan Aromaterapi Lavender

- Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2021. 1–103 <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/580/1/SKRIPSI%20LENGKAP%20HELMIA%20MEINIK>
- Niken., S., & Aris., S. (2023). Effectiveness Of Lavender Aromatherapy On Sleep Quality And Anxiety In Patient's Who Doing Hemodialysis. Stikes Surya Global Yogyakarta
- PERNEFRI. (2018). 11th Report Of Indonesia Rena Registry. Diambil kembali dari Retrieved From <http://www.indonesiarenalregistry.org>.
- PPNI (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI.
- PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keprawatan*, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI.
- PPNI (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI.
- Setyaningrum, N., Setyawan, A., & Bistara, D. N. (2022). The Effect Of Lavender Essential Oil Aromatherapy On Sleep Quality In Hemodialysis Patients. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S2), 155-160
<https://doi.org/10.30604/jika.v7is2.1423>
- Varisella, S. (2016). Pengaruh terapi relaksasi massage terhadap skor insomnia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS. PKU Muhammadiyah I Yogyakarta. Yogyakarta, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.